

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai alat komunikasi dan interaksi yang hanya dimiliki oleh manusia, bahasa memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Manusia yang merupakan makhluk sosial tak lepas dengan bahasa yang digunakan untuk berinteraksi. Bahasa merupakan cermin pemikiran yang ada dalam diri seseorang. Berkomunikasi kepada setiap penutur hendak menyampaikan tujuan atau maksud harus berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga pesan yang akan disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh mitra tutur yang terlibat dalam proses komunikasi. Proses komunikasi yang efektif dan efisien tidak akan terjadi dengan baik, apabila bahasa yang digunakan oleh penutur tidak dapat dipahami oleh mitra tutur.

Bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan, dan pendapat kepada mitra tutur. Bahasa sebenarnya merupakan bunyi yang keluar dari penuturnya atau sumbernya. Oleh sebab itu, bunyi pada bahasa atau yang termasuk lambang bahasa adalah bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Jadi, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia termasuk bunyi bahasa. Bunyi teriak, bersin, batuk-batuk, dan bunyi orokan bukan termasuk bunyi bahasa, meskipun dihasilkan oleh alat ucap manusia, karena semuanya itu tidak termasuk ke dalam sistem bunyi bahasa.

Berkomunikasi itu bukan hanya menyampaikan bahasa melalui kata dan kalimat saja, tetapi melainkan juga disertai dengan tindakan. Tindakan pada saat mengucapkan tuturan atau ujaran ini yang dinamakan dengan tindak tutur. Tindak

tutur merupakan perwujudan dari fungsi bahasa. Kajian tersebut didasarkan pada pandangan bahwa (1) tuturan merupakan sarana untuk berkomunikasi dan (2) tuturan baru memiliki makna jika direalisasikan dalam tindak komunikasi nyata, contohnya seperti pertanyaan, pernyataan, perintah, dan permintaan. Komunikasi berhasil karena adanya kesepahaman antara penutur dengan lawan penutur atau dengan istilah lain penutur dapat memahami arti dari tuturan tersebut yang disampaikan. Jadi, bahwa makna yang dikaji pragmatik adalah makna yang terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur untuk memahami maksud lawan tutur.

Konteks merupakan konsep yang dinamis. Dinamis yang dimaksud itu adalah bahwa kenyataan dunia selalu berubah, dalam arti luas yang memungkinkan partisipan berinteraksi dalam proses komunikasi dan ekspresi linguistik dari interaksi mereka yang dapat dimengerti. Segala sesuatu yang berkaitan dengan tuturan, apakah itu berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasinya, sangat bergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan itu. Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai tujuannya. Tujuan tersebut merupakan isi dari pembicaraan. Komunikasi merupakan pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu. Dalam berkomunikasi keharmonisan sangat diperlukan karena bertujuan untuk menjaga perasaan dan sangat diutamakan dalam bentuk komunikasi tertentu. Hal ini akan menentukan tujuan dan harapan yang diperoleh dari komunikasi tersebut.

Tuturan direktif merupakan komunikasi yang perlu mempertimbangkan adanya efek rasa. Wujud tindak tutur direktif ada enam yaitu perintah, larangan, permintaan, ajakan, nasihat, dan kritikan. Contoh wujud tindak tutur ilokusi direktif

perintah meliputi: memerintahkan, menyuruh, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan menyilakan. Contoh wujud dari tindak tutur direktif permintaan itu meliputi: mengharap, meminta, memohon, dan menawarkan. Contoh wujud tindak tutur direktif ajakan meliputi mengajak, membujuk, merayu, mendorong, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, dan menargetkan. Contoh wujud tindak tutur direktif nasihat itu meliputi: menasehati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan mengingatkan. Contoh wujud dari tindak tutur direktif kritikan meliputi: menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah. Contoh wujud tindak tutur direktif larangan meliputi: melarang dan mencegah.

Setelah menonton tayangan video *“Push Up di Tengah Jalan Bikin Macet dan Emosi Orang”* channel youtube Atta Halilintar unggahan Januari 2019, peneliti menemukan hal menarik tentang tindak tutur direktif yang dituturkan oleh Atta Halilintar sebagai penutur dan Edho Zell sebagai mitra tutur. Adanya beragam tuturan direktif yang ada pada tayangan video *“Push Up di Tengah Jalan Bikin Macet dan Emosi Orang”* channel youtube Atta Halilintar unggahan Januari 2019, peneliti berusaha mengkaji lebih dalam video ini. Pada bulan Januari 2019 video ini telah memiliki 998.295 ribu penonton. Fakta ini membuktikan bahwa penonton sangat tertarik dalam video tayangan Atta Halilintar. Dalam video ini Atta Halilintar (Penutur) memberikan tantangan untuk memakai pakaian sebanyak mungkin dalam waktu tiga menit kepada Edho Zell (Mitra Tutur) sehingga konteks tersebut disebut dengan tindak tutur direktif permintaan. Berikut ini merupakan contoh tuturannya:

(1) Atta Halilintar : *“Subscribe guys, please”*

Dari tuturan *“Subscribe guys, please”*, penutur meminta mitra tutur untuk *mensubscribe* atau berlangganan pada *channel* milik Atta Halilintar. Permintaan itu

sendiri merupakan bentuk direktif ajakan yang mengandung makna bahwa penutur mengajak mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang penutur inginkan. Selanjutnya, peneliti menemukan kembali tuturan yang mengandung makna tindak tutur direktif pada tayangan yang sama.

Berikut ini merupakan contoh tuturan (2) tindak tutur direktif pada tayangan video “*Push Up di Tengah Jalan Bikin Macet dan Emosi Orang*” channel youtube Atta Halilintar unggahan Januari 2019:

- (2) Atta Halilintar : “Dan yang kalah harus *push up* diluar dan banyak pelanggan AHHA yang datang dan harus *push up* ga pakai celana hahaha”
 Edho Zell : “Oke oke siap, deal ya”
 Atta Halilintar : “Di tengah jalan itu, ditengah jalan raya bukan di depan situ”
 Edho Zell : “Ouh mati dong saya”

Tuturan yang dituturkan “Dan yang kalah harus *push up* diluar dan banyak pelanggan AHHA yang datang dan harus *push up* ga pakai celana hahaha” oleh penutur memiliki maksud yaitu memerintahkan mitra tutur untuk konsisten bahwa yang kalah dalam tantangannya harus *push up* di jalan raya. Saat itu konteks terhadap tuturan yang terjadi yaitu Atta (penutur) mengajak Edho (mitra tutur) memerintahkan bahwa yang kalah akan diberikan hukuman yaitu *push up* di tengah jalan raya. Peneliti juga menemukan tuturan lain yang merupakan bentuk tindak tutur direktif saat melihat tayangan video tersebut.

Berikut ini merupakan contoh tuturan (3) tindak tutur direktif pada tayangan video “*Push Up di Tengah Jalan Bikin Macet dan Emosi Orang*” channel youtube Atta Halilintar unggahan Januari 2019:

- (3) Atta Halilintar : “*Ready?* Kita kasih waktu tiga menit bang”
 Edho Zell : “Oke oke iya”

Tuturan “*Ready? Kita kasih waktu tiga menit bang*” yang dituturkan oleh Atta Halilintar termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif bertanya karena ditandai dengan tanda tanya. Penutur bertanya kepada mitra tutur mengenai kesiapan dalam menghadapi tantangan yang diberikan oleh penutur dan hanya diberi waktu tiga menit. Hal inilah yang menjadikan dasar atau alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang tindak tutur dalam tayangan video tersebut. Penelitian ini berjudul *Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Video “Push Up di Tengah Jalan Bikin Macet dan Emosi Orang” Channel Youtube Atta Halilintar Unggahan Januari 2019.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Jenis tindak tutur apa saja yang terdapat dalam Video ‘*Push Up di Tengah Jalan Bikin Macet dan Emosi Orang*’ *Channel Youtube* Atta Halilintar Unggahan Januari 2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yaitu: mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam video ‘*Push Up di tengah jalan bikin macet dan emosi orang*’ *channel youtube* Atta Halilintar unggahan Januari 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji pragmatik, khususnya dengan tema bahasan tindak tutur ilokusi direktif.

- b. Bagi pembaca memahami gaya bahasa ataupun tindak tutur ilokusi direktif dalam video ‘*Push up* di tengah jalan bikin macet dan emosi orang’ *channel youtube* Atta Halilintar unggahan Januari 2019.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu bahasa tentang tindak tutur direktif.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan teori bahasan dan dapat lebih mengetahui cara mengkaji pragmatik dengan benar.

